

SUHU TUBUH PADA PASIEN DEMAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEPID SPONGE*

Ketut Labir

Nyoman Ribek

Desita Diah Lestari

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

E-Mail : iketutlabir2016@gmail.com

Abstract : *Body temperature in patients with fever by using tepid sponge method. The aim of this research is to know the description of body temperature in patients with fever by using tepid sponge method. This research is descriptive type with cross-sectional approach. The sampling technic is nonprobability sampling kind, that is concecutive sampling. The sample amount is 60 respondents and this research was going on April-Mei 2017. The data was taken with participant observation and was analyze with computer system in frequency-distribution table. The results showed a decrease in body temperature both immediately after the action and 30 minutes after the action, with each are 0.7⁰C and 1.2⁰C.*

Abstrak : *Suhu tubuh pada pasien demam dengan menggunakan metode tepid sponge. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran suhu tubuh pada pasien demam dengan menggunakan metode tepid sponge. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan concecutive sampling. Sampel berjumlah 60 responden dan waktu pengambilan data dilaksanakan dari April-Mei 2017. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan diolah dengan sistem komputerisasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh baik sesaat setelah tindakan maupun 30 menit setelah tindakan, dengan masing-masing penurunannya adalah sebesar 0.7⁰C dan 1.2⁰C. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tepid sponge dapat membantu menurunkan demam.*

Kata kunci : Suhu tubuh, Demam, Metode *tepid sponge*

Demam merupakan masalah yang umum menjadi keluhan utama dari berbagai penyakit di berbagai lapisan umur, mulai dari bayi, anak-anak, dewasa hingga lansia. Ketika tubuh mengalami infeksi umumnya tubuh akan merespon dengan demam. Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38⁰ Celsius. Demam yang terjadi pada anak menyebabkan 50 % orang tua membawa anaknya ke dokter dan sebanyak 20 % orang tua membawa anaknya ke Unit Gawat Darurat (Sears, 2003). Menurut Maita (2014) demam juga dikatakan sebagai hipertermi, dimana hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh di atas titik

pengaturan hipotalamus akibat dari mekanisme pengeluaran panas yang terganggu karena obat-obatan maupun penyakit. Anak dikatakan mengalami hipertermi atau demam bila ia memiliki suhu > 37,5⁰ Celcius.

Bila anak memiliki suhu tubuh > 37,5⁰ C, orang tua yang khawatir akan memberikan penanganan pada anaknya yang demam, baik penanganan di rumah maupun penanganan dengan membawa anak mereka untuk mengunjungi unit pelayanan kesehatan baik Puskesmas, praktik dokter, bidan maupun perawat. Menurut *Indonesian Pediatric Society* demam merupakan alasan konsultasi tersering dan mencapai 30 % dari

total kunjungan (Karyanti, 2014). Hal ini sejalan dengan Ismoedijanto (2000) dimana anak dengan demam memberikan kontribusi kunjungan sebesar 19-30% dari total pengobatan. Demam yang suhunya menjadi semakin tinggi, akan semakin menyebabkan risiko terkena penyakit berat seperti kejadian bakterimia, bila demam berada dalam kisaran suhu 41,1 °C. Demam dengan suhu yang mencapai 41,1 °C juga mampu menyebabkan hipertensi patologis dan infeksi saraf pusat sentral (Kliergman, 1999).

Demam yang tinggi dan risiko terjadinya penyakit berat yang akan berakibat fatal seperti bakterimia, hipertensi patologis ataupun infeksi susunan saraf pusat sentral harus dicegah dengan tindakan penurunan suhu tubuh. Penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara farmakologis yaitu dengan pemberian obat penurun panas seperti dengan memberikan parasetamol atau ibuprofen serta dapat pula ditangani dengan tindakan nonfarmakologis. Salah satu penurunan suhu secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan cara *tepid sponge*. *Tepid sponge* atau kompres air hangat merupakan suatu kompres sponging dengan air hangat. Penggunaan kompres air hangat ini diterapkan di lipat ketiak dan lipat selangkangan (*inguinal*) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Penanganan dengan metode ini bisa disatukan dengan pemberian obat penurun panas untuk menurunkan pusat pengatur suhu di susunan saraf otak bagian hipotalamus, kemudian dilanjutkan kompres *tepid sponge* ini (Karyanti, 2014).

Penurunan panas dengan metode ini telah banyak diteliti, baik oleh peneliti di dunia Internasional maupun di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Riegel pada manajemen penanganan anak dengan demam di unit kegawatdaruratan di United States diketahui bahwa sebanyak 79,8 % perawat memilih memberikan intervensi berupa pemberian *tepid sponge*

untuk mengurangi demam, mencegah kejang dan memberikan rasa nyaman bagi anak. Diketahui alasan para perawat memilih metode ini untuk pencegahan kejang sebesar 58%, penurunan suhu lebih cepat sebesar 56,8%, dan pengobatan demam tidak responsif terhadap antipiretik sebesar 45,6% (Thomas, 1994). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan di Brazil tentang *tepid sponge* beserta pemberian obat penurun demam berupa *dypirone* didapatkan bahwa *tepid sponge* lebih efektif selama 15 menit pertama dibandingkan jika hanya diberikan obat *dypirone* saja (Alves, 2008). Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh *The Department of Child Health Nursing*, India menemukan bahwa pada pemberian obat penurun panas dengan *tepid sponge* selama 15 hingga 30 menit pertama didapatkan penurunan suhu yang lebih baik bila dibandingkan dengan hanya memberikan obat penurun panas (Thomas, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bartolomeus Maling, metode *tepid sponge* ini dapat dijadikan rekomendasi dalam penurunan demam anak sehingga anak demam tidak tergantung dengan penggunaan terapi farmakologis. Penelitian tersebut mendapatkan bahwa *tepid sponge* mampu menurunkan demam pada 36 anak usia satu sampai sepuluh tahun dengan nilai rata-rata 1,4 °C (Maling, 2012). Hal senada juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aryanti bahwa metode *tepid sponge* lebih efektif dibandingkan dengan kompres hangat untuk penurunan suhu tubuh anak, dimana dengan metode *tepid sponge* rata-rata penurunan suhu 0,8 °C sedangkan dengan kompres hangat rata-rata suhu turun sebesar 0,5 °C (Wardiyah, 2016). Hasil yang didapatkan berdasarkan *The Indonesian Journal Of Health Science* sebesar 0,94 °C suhu dapat turun dengan penggunaan *tepid sponge* pada anak demam (Efendi, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran suhu tubuh pada pasien demam dengan menggunakan metode *tepid sponge*

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kaswari RSUD Wangaya yang dilaksanakan dari minggu pertama bulan April sampai minggu keempat bulan Mei 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak dengan demam pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2017 di Ruang Kaswari RSUD Wangaya dengan perkiraan rata-rata populasi setiap bulan tahun 2016 adalah sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *consecutive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dari penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin dan umur responden.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden yang Menggunakan Metode *Tepid sponge*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki (L)	37	61.7%
2.	Perempuan (P)	23	38.3%
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden sebanyak 37 responden (61.7 %) berjenis kelamin laki-laki dan 23 responden (38.3 %) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden yang Menggunakan Metode *Tepid sponge*

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	0-5 tahun	47	78.3 %
2.	6-11 tahun	12	20 %
3.	12-16 tahun	1	1.7%
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden sebanyak 47 responden (78.3 %) berumur 0-5 tahun, 12 responden (20 %) berumur 6-11 tahun satu responden (1.7 %) berumur 12-16 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Suhu Tubuh Responden Sebelum Tindakan *Tepid sponge*

No	Suhu Tubuh ($^{\circ}\text{C}$)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	38.8 $^{\circ}\text{C}$	13	21.7%
2.	38.9 $^{\circ}\text{C}$	19	31.7%
3.	39 $^{\circ}\text{C}$	14	23.3%
4.	39.1 $^{\circ}\text{C}$	6	10 %
5.	39.2 $^{\circ}\text{C}$	4	6.7 %
6.	39.4 $^{\circ}\text{C}$	1	1.7 %
7.	39.8 $^{\circ}\text{C}$	1	1.7 %
8.	40 $^{\circ}\text{C}$	2	3.3 %
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden didapatkan sebanyak 13 responden (21.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.8 $^{\circ}\text{C}$, 19 responden (31.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.9 $^{\circ}\text{C}$, 14 responden (23.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39 $^{\circ}\text{C}$, 6 responden (10 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39.1 $^{\circ}\text{C}$, 4 responden (6.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39.2 $^{\circ}\text{C}$, 1 responden (1.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39.4 $^{\circ}\text{C}$, 1 responden (1.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39.8 $^{\circ}\text{C}$ dan 2 responden (3.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 40 $^{\circ}\text{C}$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Suhu Tubuh Responden Sesaat Setelah Tindakan *Tepid sponge*

No	Suhu Tubuh ($^{\circ}\text{C}$)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	37.8 $^{\circ}\text{C}$	3	5 %
2.	37.9 $^{\circ}\text{C}$	2	3.3%
3.	38 $^{\circ}\text{C}$	6	10 %
4.	38.1 $^{\circ}\text{C}$	11	18.3%
5.	38.2 $^{\circ}\text{C}$	11	18.3%
6.	38.3 $^{\circ}\text{C}$	9	15 %
7.	38.4 $^{\circ}\text{C}$	4	6.7%
8.	38.5 $^{\circ}\text{C}$	5	8.3%

9.	38.6 ⁰ C	3	5 %
10.	38.7 ⁰ C	3	5 %
11.	38.8 ⁰ C	1	1.7%
12.	39 ⁰ C	1	1.7%
13.	39.2 ⁰ C	1	1.7%
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden didapatkan bahwa sesaat setelah tindakan tiga responden (5 %) memiliki suhu tubuh sebesar 37.8⁰C, dua responden (3.3%) memiliki suhu tubuh sebesar 37.9⁰C, enam responden (10 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38⁰C, 11 responden (18.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.1⁰C, 11 responden (18.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.2⁰C, sembilan responden (15 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.3⁰C, empat responden (6.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.4⁰C, empat responden (6.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.5⁰C, tiga responden (5 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.6⁰C, tiga responden (5 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.7⁰C, satu responden (1.7%) memiliki suhu tubuh sebesar 38.8⁰C, satu responden (1.7%) memiliki suhu tubuh sebesar 39⁰C dan satu responden (1.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39.2⁰C. Nilai perubahan suhu sesaat setelah tindakan dilakukan didapatkan bahwa ada penurunan suhu yang distribusi frekuensinya disajikan dalam table berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Perubahan Suhu Tubuh Sesaat Setelah Tindakan Tepid sponge

No	Nilai Perubahan Suhu (°C)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	0.4 ⁰ C	6	10 %
2.	0.5 ⁰ C	9	15 %
3.	0.6 ⁰ C	3	5 %
4.	0.7 ⁰ C	14	23.3 %
5.	0.8 ⁰ C	12	20 %
6.	0.9 ⁰ C	6	10 %
7.	1 ⁰ C	6	10 %
8.	1.1 ⁰ C	3	5 %
9.	1.2 ⁰ C	1	1.7 %
Total		60	100 %

Berdasarkan table di atas dari 60 responden yang mendapatkan tindakan didapatkan bahwa sesaat setelah tindakan pada enam responden (10%) suhu dapat turun sebesar 0.4⁰C, pada sembilan responden (15%) suhu dapat turun sebesar 0.5⁰C, pada tiga responden (5%) suhu dapat turun sebesar 0.6⁰C pada 14 responden (23.3%) suhu dapat turun sebesar 0.7⁰C, pada 12 responden (20%) suhu dapat turun sebesar 0.8⁰C, pada enam responden (10%) suhu dapat turun sebesar 0.9⁰C, pada enam responden (10%) suhu dapat turun sebesar 1⁰C, pada tiga responden (5%) suhu dapat turun sebesar 1.1⁰C, dan pada satu responden (1.7%) suhu dapat turun sebesar 1.2⁰C.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Suhu Tubuh Responden 30 Menit Setelah Tindakan Tepid sponge

No	Suhu Tubuh (°C)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	37.6 ⁰ C	5	8.3%
2.	37.8 ⁰ C	20	33.3%
3.	37.9 ⁰ C	5	8.3%
4.	38 ⁰ C	15	25 %
5.	38.1 ⁰ C	6	10 %
6.	38.2 ⁰ C	5	8.3%
7.	38.3 ⁰ C	1	1.7%
8.	38.6 ⁰ C	1	1.7%
9.	39 ⁰ C	2	3.3%
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden setelah 30 menit tindakan diberikan didapatkan bahwa lima responden (8.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 37.6⁰C, 20 responden (33.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 37.8⁰C, lima responden (8.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 37.9⁰C, 15 responden (25 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38⁰C, enam responden (10 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.1⁰C, lima responden (8.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.2⁰C, satu responden (1.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.3⁰C, satu responden (1.7 %) memiliki suhu tubuh sebesar 38.6⁰C dan dua responden (3.3 %) memiliki suhu tubuh sebesar 39⁰C. Nilai

perubahan suhu 30 menit setelah tindakan dilakukan didapatkan bahwa ada penurunan suhu yang distribusi frekuensinya disajikan dalam table berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Perubahan Suhu Tubuh 30 Menit Setelah Tindakan *Tepid sponge*

No	Nilai Perubahan Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	0.7	2	3.3 %
2.	0.8	5	8.3 %
3.	0.9	7	11.7 %
4.	1	16	26.7 %
5.	1.1	18	30 %
6.	1.2	12	20 %
Total		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 60 responden yang mendapatkan tindakan *tepid sponge* didapatkan bahwa setelah 30 menit tindakan pada dua responden (3.3%) suhu dapat turun sebesar 0.7°C , pada lima responden (8.3%) suhu dapat turun sebesar 0.8°C , pada tujuh responden (11.7%) suhu dapat turun sebesar 0.9°C , pada 16 responden (26.7%) suhu dapat turun sebesar 1°C , pada 18 responden (30%) suhu dapat turun sebesar 1.1°C , dan suhu dapat turun sebesar 1.2°C pada 12 responden (20%) setelah mendapatkan tindakan tepid sponge selama 30 menit.

Suhu tubuh sebelum *tepid sponge* dilakukan

Pada Ruang Kaswari RSUD Wangaya didapatkan bahwa pemberian kompres *tepid sponge* sebagai pendamping pemberian obat penurun panas untuk menurunkan demam pada anak yang menjalani perawatan sudah dilakukan. Hasil penelitian dari 60 responden didapatkan sebanyak 37 responden (61.7 %) berjenis kelamin laki-laki dan 23 orang anak (38.3 %) merupakan responden perempuan yang mengalami demam dimana pada rentang umur 0-5 tahun merupakan umur terbanyak dari keseluruhan responden yang mendapatkan metode ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

pada anak yang menggunakan metode ini didapatkan bahwa sebelum tindakan suhu tubuh demam ada pada kisaran suhu tubuh demam sedang hingga demam tinggi dan didapatkan pula suhu tubuh anak terbanyak ada pada kisaran demam sedang yaitu pada suhu 38.9°C dan pada dua orang anak ditemukan memiliki suhu tubuh demam tinggi mencapai 40°C .

Secara teoritis kenaikan suhu dinilai menguntungkan, oleh karena aliran darah makin cepat sehingga makanan dan oksigenasi makin lancar. Jika suhu terlalu tinggi (di atas $38,5^{\circ}\text{C}$) pasien mulai merasa tidak nyaman, aliran darah cepat, jumlah darah untuk mengalir organ vital (otak, jantung, paru) bertambah, sehingga volume darah ke ekstremitas dikurangi, akibatnya ujung kaki/tangan teraba dingin. Demam yang tinggi memacu metabolisme yang sangat cepat, jantung dipompa lebih kuat dan cepat, frekuensi napas lebih cepat. Dehidrasi terjadi akibat penguapan kulit dan paru dan disertai dengan ketidakseimbangan elektrolit yang mendorong suhu semakin tinggi (Ismoedijanto, 2000).

Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka demam pada responden harus diturunkan. Salah satu tindakan dalam keperawatan untuk penanganan demam dalam *Nursing Intervention Classification* adalah melakukan *tepid sponge* (North American Nursing Association, 2015). Metode *tepid sponge* merupakan kompres air hangat ditambah dengan menyeka bagian perut dan dada atau diseluruh badan dengan kain. (Basavanthappa, 2004). Studi menemukan pada management penanganan anak dengan demam di unit kegawatdaruratan di United States diketahui bahwa sebanyak 79,8 % perawat memilih memberikan intervensi berupa pemberian *tepid sponge* untuk mengurangi demam. Diketahui alasan para perawat memilih metode ini untuk penurunan suhu lebih cepat sebesar 56,8% (Thomas, 1994).

Suhu tubuh sesaat setelah tepid sponge dilakukan

Setelah tindakan dilakukan, didapatkan bahwa suhu pada 60 responden mengalami penurunan dan didapatkan bahwa suhu tubuh demam yang sebelumnya ada pada tingkat demam sedang hingga tinggi, saat ini suhu tubuh responden berubah berada pada tingkat demam rendah dan sedang. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 42 responden atau 70 % responden memiliki suhu tubuh demam pada kategori demam rendah dengan rata-rata suhu turun mampu turun sebesar 0.7°C .

Hasil penelien ini mendekati hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aryanti yang mendapatkan bahwa nilai mean pada suhu setelah tindakan tepid sponge adalah 0.8°C (Wardiyah, 2016). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati pada tahun 2015 dalam jurnal keperawatan aisyiyah didapatkat rata-rata selisih penurunan suhu tubuh sebelum dan setelah tindakan mencapai 0.97°C (Setiawati, 2016). Berdasarkan *The Indonesian Journal Of Health Sciences* sebesar 0.94°C suhu dapat turun dengan penggunaan tepid sponge pada anak demam (Efendi, 2012).

Penurunan demam yang terjadi pada responden dikarenakan pada tepid sponge pengeluaran suhu tubuh demam dikeluarkan melalui cara penguapan atau evaporasi. Penggunaan metode tepid sponge ini selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar melewati pori-pori kulit melalui proses penguapan (Karyanti, 2014).

Suhu tubuh setelah 30 menit tepid sponge dilakukan

Setelah 30 menit tindakan didapatkan bahwa suhu tubuh demam mampu turun dimana jumlah suhu tubuh demam sedang pada responden bertambah yang pada sebelumnya hanya berjumlah 42 responden (70%) dari 60 responden saat ini 95% diantaranya sudah memiliki suhu tubuh yang berada pada tingkat demam sedang dengan nilai rata-rata suhu tubuh yang

mampu turun mencapai 1°C dan selama 30 menit setelah tindakan pada satu orang responden suhu mampu turun hingga 1.2°C . Pada penelitian yang dilakukan oleh Bartolomeus Maling setelah 20 menit pertama suhu mampu turun hingga sebesar 1.4°C (Maling, 2012).

Pengukuran suhu tubuh setelah 30 menit metode diberikan adalah untuk mengkaji kembali penyesuaian tubuh terhadap metode ini, karena tubuh membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menyesuaikan diri dengan metode ini (Rosdahl, 2008). Studi yang dilakukan pada *The Department of Child Health Nursing*, India menemukan bahwa pada pemberian obat penurun panas dengan tepid sponge selama 15 hingga 30 menit pertama didapatkan penurunan suhu yang lebih baik bila dibandingkan dengan hanya memberikan obat penurun panas (Thomas, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tepid sponge pada anak dengan demam adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan bahwa sebelum tindakan suhu tubuh terbanyak ada pada suhu 38.9°C (demam sedang) dan pada dua orang responden memiliki suhu tubuh tertinggi mencapai 40°C . Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan bahwa sesaat setelah tindakan dilakukan sebanyak 42 responden (70 %) memiliki suhu tubuh yang tergolong demam rendah dengan rata-rata suhu turun mampu turun sebesar 0.7°C . Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan bahwa setelah 30 menit tindakan sebanyak 57 responden (95%) memiliki suhu tubuh yang tergolong demam rendah dengan nilai rata-rata suhu tubuh yang mampu turun mencapai 1°C dan pada satu orang responden suhu mampu turun hingga 1.2°C .

DAFTAR RUJUKAN

- Alves, J.G.B, N.D.C.M. Almeida, and C.D.C.M.A., 2008. Tepid Sponging Plus Dipyrone Versus Dipyrone Alone for Reducing Body Temperature in Febrile Children. *Sao Paulo Med J*, 126(2), pp.107–111.
- Association, N.A.N.D., 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA Nic-Noc* 2nd ed., America: Media Action.
- Basavanthappa, 2004. *Fundamentals of Nursing*, New Delhi: Jaypee Brother Medical Publisher.
- Chien, Y., 2015. Science Direct Clinical approach to fever of unknown origin in children. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, (1650), pp.6–11. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmii.2015.08.007>.
- Efendi, D., 2012. Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Teknik Blok Aksila Dengan Kompres Hangat Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Anak Rsd. Dr. Soebandi Jember Dan Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 3(1), pp.50–59. Available at: <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/28/umj-1xdefiefendi-1351-1-5.jurna-i.pdf>.
- El Radhi. A.S, James. C, N.K., 2009. *Clinical Manual of Fever in Children*, Berlin: Springer.
- Handy, F., 2016. *A-Z Penyakit Langganan Anak* 1st ed., Jakarta: Pustaka Bunda.
- Hidayat, A.A.A., 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Inke, N.D.L, Chairuddin, P.L., 2011. Penanganan Demam Pada Anak. *Indonesian Pediatric Society*, 12 (6).
- Ismoedijanto, 2000. Demam Pada Anak. *Pediatri, Sari*, 2, pp.103–108.
- Kliergman, R.M., 1999. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* 1st ed., Jakarta: EGC.
- Lee, J.H., 2016. Familial Mediterranean fever presenting as fever of unknown origin in Korea. *Korean J Pediatr*, 59(Suppl 1), pp.59–62. Available at: http://kjp.or.kr/upload/KJP_59_11_S53_56_20125550597.pdf.
- M, Bartolomeus, S. Haryani, S.A., 2012. Pengaruh KOompres Tepid Sponge Hangat Terhadap Penuurunan Suhu Tubuh Pada Anak Umur 1-10 Tahun dengan Hlipertermia (Studi Kasus di RSUD Tugurejo Semarang). *Karya Ilmiah S1 Keperawatan*. Available at: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=183435>.
- M. Liva, Octa. D.R, S.E.M., 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah* 1st ed., Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhtar, H.M.E. Mustafa, K., 2014. Physical Methods Used by Sudanese Mothers in Rural Settings to Manage a Child With Fever. *Sudanese Journal of Paediatric*.
- Nusi, D. T, Vennetia. R.D, Maya, E.W.M., 2013. Pengukuran Menggunakan Termometer Air Raksa dan Termometer Digital Pada Penderita Demam. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1, pp.190–196.
- P, Patricia. A, A.N.P., 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* 4th ed., Jakarta: EGC.
- Rosdahl, C. B, M.T.K., 2008. *Basic Nursing* 9th ed., United State: The Point.
- Sears, W, M. Sears, R. Sears, J.S., 2003. *The Baby Book*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta: Ilmu, Graha.
- Shevchuk, Y.M., 2013. *Fever*, Canadian Paediatric Society. Available at: <https://www.pharmacists.ca/cpha-ca/assets/file/store/MA-Fever.pdf>.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,

Bandung: CV Alfabeta.

Syaifuddin, 2011. *Anatomi Fisiologi*, Jakarta: EGC.

T, Setiawati. Yeni, R.K., 2016. PENGARUH TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH DAN KENYAMANAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ... *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 2(September), pp.1–9. Available at :
https://www.researchgate.net/publication/30815297_PENGARUH_TEPID_SPONGE_TERHADAP_PENURUNAN_SUHU_TUBUH_DAN_KENYAMANAN_PADA_ANAK_YANG_MENGALAMI_DEMAM.

Thomas. S, C. Vijaykumar, R.N., 2009. Comparative Effectiveness of Tepid Sponging and Antipyretic Drug Versus Only Antipyretic Drug in the Management of Fever Among Children: *Indian Pediatrics*, 46, pp.133–136. Available at:
<http://medind.nic.in/ibv/t09/i2/ibvt09i2p133.pdf>.

Thomas, V., 1994. National survey of pediatric fever management practices among emergency department nurses. *J Emerg Nurs*. Available at:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7745904>.

Wardiyah, A, Setiawati, U.R., 2016. Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr . H . Abdul Moeloek. *Kesehatan Holistik*, 10(1), pp.36–44. Available at:
<http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/Jurnal-Aryanti-Setiawati-Umi-Romayati.pdf>.